

Memperkuat Kerukunan Warga Desa Rancamanyar Melalui Keterampilan Komunikasi

Diny Fitriawati¹

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, dinyfitriawati@ukri.ac.id

Didin Sabarudin²

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, didinsabararudin@ukri.ac.id

Rizqi Ghassani³

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, rizqighassani@ukri.ac.id

Gilang Bintang⁴

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, gilangbintang@ukri.ac.id

Erna Suminar⁵

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, ernasuminar@ukri.ac.id

Abstract

Vulnerability that causes potential social instability occurs in transitional societies. The characteristics of the transition are clearly illustrated in the community of Rancamanyar village, Baleendah District, Bandung Regency. This village, which is being transformed into a city, has various dangerous potentials. Among them, disruption to environmental harmony and comfort. As a transitional society, difficulties will be experienced when we have to change towards a new atmosphere. Because it requires society to follow the flow of change and abandon customs and habits that have long been established. In this change towards new habits there is the most basic thing, namely, communication. This concerns the spread of new symbols as carriers of change which must receive appropriate meaning from society. Progress is very rapid and immediately changes culture and habits as well as changing communication patterns that have been formed. Facing these changes, citizens must have communication skills, both practical communication and the ability to interpret the symbols that are scattered amidst the changes that occur. In this regard, Communication Science lecturers together with UKRI Science and Communication students carried out community service in Rancamanyar village, Baleendah District, Bandung Regency. The aim is to provide understanding and communication skills to village community cadres and activists so that they are able to strengthen harmony amidst the various symbols that are scattered as a consequence of population heterogeneity. In order to achieve its goals, PKM uses the lecture method accompanied by discussion. As a result, the people of Rancamanyar village are committed to understanding the reality of change by applying the scientific side of communication to maintain harmony among fellow community members.

Keywords: *Communication, Harmony, Social Change, PKM, Rancamanyar Village*

Abstrak

Kerawanan yang menyebabkan instabilitas sosial potensial terjadi pada masyarakat transisi. Ciri transisi tergambar jelas pada masyarakat desa Rancamanyar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Desa yang tengah berubah menuju wujud sebuah kota ini menyimpan berbagai potensi membahayakan. Di antaranya, gangguan pada kerukunan dan kenyamanan lingkungan. Sebagai masyarakat transisi, kesulitan akan dialami ketika harus berubah ke arah suasana baru. Karena menuntut masyarakat

untuk mengikuti arus perubahan dan meninggalkan adat dan kebiasaan yang telah lama terbentuk. Di dalam perubahan menuju kebiasaan baru ini terdapat hal paling mendasar, yakni, komunikasi. Ini berkenaan dengan bertebarannya simbol-simbol baru sebagai pembawa perubahan yang harus mendapat pemaknaan yang tepat dari masyarakat. Kemajuan sangat pesat serta merta mengubah kultur dan kebiasaan serta mengubah pola komunikasi yang sudah terbentuk. Menghadapi perubahan tersebut, warga harus memiliki keterampilan komunikasi, baik komunikasi praktis maupun kemampuan memaknai simbol-simbol yang bertebaran di tengah perubahan yang terjadi. Berkenaan dengan itu, dosen Ilmu Komunikasi bersama dengan mahasiswa Ilkom UKRI melaksanakan pengabdian di desa Rancamanyar, Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Tujuannya, untuk memberikan pemahaman dan keterampilan komunikasi kepada kader dan aktivis masyarakat desa agar mampu memperkuat kerukunan di tengah beragamnya simbol-simbol yang bertebaran sebagai konsekuensi dari heterogenitas penduduk. Agar mencapai tujuan, PKM menggunakan metode ceramah dengan disertai diskusi. Hasilnya, masyarakat desa Rancamanyar berkomitmen memahami realitas perubahan dengan menerapkan sisi keilmuan komunikasi agar terpelihara kerukunan di antara sesama warga masyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi, Kerukunan, Perubahan Sosial, PKM, Desa Rancamanyar

Pendahuluan

Perubahan merupakan keniscayaan (Riva'i, 2021). Meski harus diikuti, namun tidak mudah bagi masyarakat untuk mengalaminya. Dalam perubahan sosial, terdapat banyak hal untuk diterapkan termasuk pola kebiasaan lama yang harus ditinggalkan. Perubahan terjadi pada interaksi sosial atau perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial (Goa, 2017). Perubahan yang menuntut terjadinya penyesuaian terhadap hal-hal baru merupakan ciri dari masyarakat Desa Rancamanyar.

Pola hidup masyarakat seperti ini di satu sisi mempertahankan tradisi sementara dalam waktu bersamaan menyerap unsur-unsur baru (Ramdani, 2021). Desa yang tengah bergeliat dengan beragam pembangunan ini tengah berdinamika dan mengarah pada struktur dan kultur baru. Bersamaan dengan proses tersebut, berbagai tindak dan aksi yang membahayakan turut di dalamnya (Handayani, 2017). Dari munculnya aksi kriminal hingga stereotipe terhadap para pendatang baru atau pendatang yang menstereotipe masyarakat lokal.

Di sisi lain, kultur lama masih kental dan dipraktikkan pada sebagian besar masyarakat asli. Inilah gambaran nyata masyarakat transisi, karena dalam sistem kehidupannya ditandai gejala kekurangserasian disebabkan terdapatnya pranata sosial lama yang masih hidup di kalangan keluarga serta menghadapi pranata sosial baru yang belum banyak terserap dan dipahami manfaatnya secara tuntas (Agus, 2016). Perkembangan ini mengubah ciri tradisional desa Rancamanyar. Perubahan tidak hanya pada wujud fisik, terjadi juga pada kebiasaan warganya yang turut berkembang mengikuti arus perubahan. Sebagai kawasan dengan perkembangan pesat turut berubah sistem kekerabatan dan persaudaran. Semula sangat kental dan mewarnai kehidupan komunikasi sosial masyarakatnya, kini mengendur dan mengarah pada bentuk yang

sangat sempit. Bahkan cenderung individualis sebagaimana ciri dan mentalitas warga kota (Makmun & Mustofa, 2022).

Wujud kota menunjuk pada tampilan fisik yang mengarah pada suasana perkotaan. Ditandai dengan perubahan signifikan dari semula sebagai kawasan persawahan dan perkebunan menjadi bangunan fisik dengan beragam arsitektur. Hal sama terjadi pada profesi masyarakat yang semula bertani dan berkebun kini mulai menyesuaikan dengan kemajuan seiring dengan perubahan tata guna tanah. Masyarakat desa Rancamanyar menjadi heterogon. Dengan berterbarannya perumahan-perumahan dari tipe klaster sampai real estate dihuni masyarakat dari berlainan suku, adat, dan kebiasaan.

Kebiasaan-kebiasaan baru tercipta dan menjadi kultur baru seiring interaksi yang intens antara penduduk lokal dengan pendatang yang memiliki asal dan kultur yang berbeda. Begitupula infrastruktur internet yang merata menjadi bagian dalam memperkuat perubahan masyarakat. Kondisi ini menuntut masyarakat memiliki keterampilan dalam komunikasi. Menurut Eggen & Kauchak (2016), kerampilan komunikasi ialah pengetahuan yang dipakai pada teknik komunikasi non-verbal, verbal, serta via media komunikasi guna menunjukkan keaktifan dalam berinteraksi, berkolaborasi, serta bertanya secara efektif. Santrock (2014) mengemukakan keterampilan komunikasi ialah keterampilan untuk mendengar, bicara, mengatasi masalah pada komunikasi verbal, komunikasi non-verbal serta mampu mencari solusi masalah secara konstruktif (Dewi & Kustiarini, 2022).

Kemampuan beradaptasi dengan perkembangan dari sisi pertumbuhan penduduk yang tak terkendali menyebabkan suasana berubah. Sebagai masyarakat desa dengan karakter yang khas, harus mengikuti perkembangan dan perubahan yang sangat mendasar, terutama dengan banyaknya para pendatang dari berbagai daerah. Para pendatang memiliki nilai dan norma yang berbeda dengan warga lokal, sehingga rawan terjadinya perselisihan dan mengganggu kerukunan (Rusydi & Zolehah, 2018). Ini salah satunya dipengaruhi pertumbuhan jumlah penduduk sebagai lokasi baru pemukiman. Banyaknya pemukiman baru mengundang orang lain dari berbagai daerah untuk datang dan menjadi penghuni. Di sisi lain, masyarakat lokal tidak bisa menolak kehadiran pendatang selain harus berusaha menjaga dan memelihara agar kerukunan untuk hidup bersama sebagai sebuah masyarakat. Bentuk penjagaannya melalui komunikasi yang merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antar individu dengan individu lainnya yang saling mengirim pesan dan menerima pesan. Kemampuan komunikasi meliputi kemampuan secara verbal dan tertulis (Safitri et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, para dosen dan mahasiswa Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat tema Membangun Kerukunan melalui Komunikasi yang berlangsung di Aula Desa Rancamanyar 7 Maret 2024 lalu. Komunikasi sebagai salah satu sarana untuk menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi.

Tema tersebut dipilih sebagai hasil dari observasi atas berbagai persoalan yang terjadi di desa Rancamanyar. Namun tekanannya pada aspek komunikasi. Peristiwa dimaksud dapat berupa proses dan perubahan sosial atau dinamika yang berlangsung

menuju pada sebuah situasi tertentu. Penggunaan simbol-simbol komunikasi ini dapat diterapkan untuk menerangkan perubahan sosial dari awal sampai ketika perubahan mengarah pada salah satu situasi tertentu. Dalam hal ini, komunikasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang muncul berkenaan dengan kehidupan sosial masyarakat. Pemahaman tentang komunikasi dapat digunakan sebagai bagian dalam menerima keragaman dan perbedaan di antara sesama warga masyarakat.

Metode

PkM dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Menurut Majid (2017:194) metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan (Tipuk Lestari & Irawani, 2021).

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan postulat yang diperoleh para dosen setelah melakukan pengamatan atas situasi yang terjadi pada saat awal PkM. Pengamatan yang menghasilkan catatan tertulis dari seluruh dosen yang terlibat dalam kegiatan PkM kemudian didiskusikan untuk menghasilkan rumusan atas masalah, terutama pada bidang komunikasi. PkM sendiri dilaksanakan selama dua bulan dari Februari 2024 sampai Maret 2024. Melibatkan mahasiswa Ilkom UKRI sebagai bagian dari rencana untuk mempostulasikan hasil dari pengamatan lapangan di desa Rancamanyar. Hasil dari pengamatan ini selanjutnya dibuat dalam bentuk makalah yang akan disampaikan pada saat dilaksanakan pertemuan langsung dengan masyarakat di Aula Desa Rancamanyar. Pola penyampaian materi dilakukan secara langsung ke tengah masyarakat yang menjadi peserta dan dilaksanakan pada 7 Maret 2024 di Aula Desa Rancamanyar.

Sesuai dengan tahapan yang ditempuh, PkM diawali dengan permohonan dan izin penyelenggarakan kepada desa setempat yang selanjutnya, permohonan ini akan dikemas dalam bentuk pemberian sertifikat kepada pemerintah desa.



Sumber: Dokumentasi Prodi

Gambar 1. Pemberian Sertifikat dari Prodi Ilkom UKRI yang diterima Sekdes Rancamanyar

Pada tahap selanjutnya, melakukan penyampaian langsung ke hadapan masyarakat yang terdiri dari perangkat desa, kepala Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT), tokoh masyarakat, dan aktivis desa Rancamanyar. Materi dalam tema-tema komunikasi ini disusun secara terpisah dalam bentuk power point (ppt) sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis dari masing-masing dosen sesuai dengan bidang kepakarannya. Tahap selanjutnya menyampaikan hasil perumusan masalah yang dilakukan secara terpusat di Aula kantor Desa Rancamanyar dengan terlebih dahulu membuka kegiatan PkM ini.



Sumber: Dokumentasi Prodi Ilkom

Gambar 2. Pembukaan kegiatan PkM yang dihadiri Wakil Rektor UKRI

Hasil dan Pembahasan

Antusiasme warga desa Rancamanyar mengikuti PkM sangat tinggi. Apabila tidak dibatasi jumlah kepesertaannya yang diperuntukan bagi 25 orang, tidak menutup kemungkinan jumlah peserta akan membludak. Para peserta tertarik pada penyampaian materi berkisar ilmu komunikasi yang dianggap relatif baru dalam praktik kehidupan sosial. Terbukti, baru kali ini PkM di desa Rancamanyar yang menghususkan pada tema keterampilan komunikasi.

Para peserta dengan seksama menyimak dan berdisuki dengan para pemateri, peserta tercerahkan berkenaan dengan praktik komunikasi yang dapat diadaptasikan dalam kondisi kehidupan nyata, terutama dalam rangka memperkuat dan membangun kerukunan di antara sesama warga. Para peserta tidak terpikirkan bahwa ilmu komunikasi dapat dipraktikkan sebagai upaya untuk menstabilkan kehidupan sosial. Meskipun para pemateri menjelaskan bahwa ilmu komunikasi bukan metode pemecahan masalah secara langsung, namun dapat digunakan sebagai pencegah dari kemungkinan terjadinya perpecahan dan ketidakstabilan dalam masyarakat. Melalui pemahaman mendasar mengenai ilmu komunikasi, segala resiko terjadinya kerawanan dapat tercegah.

Memahami segala simbol dan lambang yang bertebaran di tengah masyarakat, baik simbol verbal maupun nonverbal menuntut kemampuan untuk memahaminya, agar dalam praktiknya tidak lantas menimbulkan penafsiran yang berbeda sehingga menyebabkan permusuhan yang berujung pada ketidakstabilan sosial di masyarakat

desa Rancamanyar. Materi yang disampaikan dengan tema Komunikasi dapat Memperkuat Kerukunan disampaikan secara gamblang, karena sekaligus menjadi tekanan dalam kerangka kegiatan PkM ini.

Kerukunan dalam bentuknya yang konkret termasuk salah satu fokus dari kegiatan PkM, mengingat perkembangan yang dialami desa Rancamanyar sendiri. Dari sisi komposisi penduduk yang bertambah cepat, baik karena kelahiran maupun migrasi, menjadikan desa Rancamanyar tidak lagi homogen namun mulai beragam dan dihuni warga dari berbagai daerah. Perbedaan latar belakang dan adat budaya berpotensi menimbulkan gesekan sosial apalagi jika tidak memahami secara tepat kultur dan kebiasaan warga pendatang dan atau warga asli sendiri.

Bahkan tidak dapat dipungkiri akan terjadi penguatan-penguatan berdasarkan etnik tertentu yang ingin berkiprah lebih jauh di desa ini, yang kemudian menemukan lawan sepadan yang bisa muncul dari masyarakat asli setempat. Bahayanya, apabila masyarakat asli tersebut memiliki stereotipe yang terarah pada etnik yang berusaha menancapkan peran dan kekuasaannya di desa ini. Jika tidak teridentifikasi secara cepat, dikhawatirkan semakin membesar dan mengganggu kenyamanan dan kerukunan yang menjadi tujuan hidup masyarakat Rancamanyar.

Salah satu tema dari penerbitan berjudul Masyarakat sebagai Komunitas dapat menyadarkan para peserta bahwa posisinya dalam masyarakat sangat penting. Dalam konteks komunikasi, komunikasi dapat menjadi bagian penting dalam menciptakan tatanan sosial yang nyaman, aman, rukun. Kecerdasan komunikasi komunikasi (masyarakat) terungkap melalui respon-respon yang ditunjukkan atas isu yang berkembang di tengah masyarakat.



Sumber: Dokumen Prodi Ilkom

Gambar 3. Dosen Ilkom UKRI memukau para peserta PkM

Pada setiap sesi penyampaian materi, para peserta sangat serius menyimak dan memerhatikan setiap pernyataan yang disampaikan narasumber. Para peserta menyimak untuk mengetahui lebih jauh mengenai ilmu komunikasi dalam praktik kehidupan sosial.



Sumber: Dokumen Prodi Ilkom

Gambar 4. Pemaparan materi PkM

Di akhir sesi, para peserta memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan menyampaikan pertanyaan. Dari sejumlah pertanyaan yang muncul berkenaan dengan praktik komunikasi yang dapat diterapkan dalam memelihara kerukunan di tengah masyarakat. Berbagai metode komunikasi disampaikan sebagai bagian dari penyadaran terhadap realitas masyarakat yang berdinamika dan memunculkan berbagai perbedaan.



Sumber: Dokumen Prodi Ilkom UKRI

Gambar 5. Seorang peserta memanfaatkan kesempatan bertanya pada sesi diskusi

Setelah puas dengan jawaban dari para narasumber, para peserta terarahkan dan berkomitmen untuk menggunakan keterampilan komunikasi sebagai bekal dalam membina dan memelihara kerukunan masyarakat. Para peserta juga menyadari bahwa di tengah lingkungan yang semakin maju terdapat banyak perbedaan yang terjadi dan harus diterima secara terbuka.



Sumber: Dokumen Prodi Ilkom UKRI

Gambar 6. Para peserta dan dosen menutup acara dengan foto bersama

Simpulan dan Rekomendasi

Komunikasi memainkan peranan penting dalam memelihara kerukunan masyarakat Desa Rancamanyar yang tengah berada dalam situasi transisi. Sebagai ilmu terapan, komunikasi dapat dipraktikkan dan menjadi keterampilan utama masyarakat. Ilmu komunikasi sangat tepat digunakan dalam masyarakat yang tengah berada dalam masa transisi dengan perubahan sangat cepat. Perubahan yang menyebabkan ketidaknyamanan dan menghilangkan ciri dan karakter masyarakat asli berakibat pada berubahnya struktur dan kultur kelembagaan sosial masyarakat. Keterampilan komunikasi dapat menjangkau pada kemampuan dan menekankan pada kecerdasan dalam memahami simbol-simbol dari kemajuan tersebut, sehingga pada interaksinya tidak megalgu.

Acknowledgements

Dengan diterbitkannya jurnal ini, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pengelola jurnal Sosial dan Abdimas atas kebaikannya untuk menerbitkan jurnal hasil dari PkM ini. Ucapan yang sama kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Agus, A. A. (2016). *KELUARGA MASYARAKAT PEDESAAN DALAM KONDISI TRANSISI KEHIDUPAN MASYARAKAT TRADISIONAL MENUJU MASYARAKAT MODERN*.
- Dewi, E. R., & Kustiarini. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) BERBASIS PETA KONSEP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 161-173. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Goa, L. (2017). PERUBAHAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *SAPA, Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53-67.

- Handayani, R. (2017). ANALISIS DAMPAK KEPENDUDUKAN TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI PROVINSI BANTEN. *Jurnal Untirta*, 8(2), 149–169.
- Makmun, S., & Mustofa, Z. T. (2022). KARAKTER MASYARAKAT DESA DAN KOTA: TINJAUAN KRITIS IBNU KHALDUN TERHADAP MASYARAKAT MILLENIAL. *Jurnal Sinau*, 8(2), 85–107.
- Ramdani, D. (2021). MEMPERSIAPKAN MASYARAKAT DESA RANCAMANYAR MENUJU INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(2), 93–98.
- Riva'i, F. A. (2021). Perubahan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Organisasi Pendidikan Islam. *Cons-Iedu, Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 27–34.
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). MAKNA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM KONTEKS KEISLAMAN DAN KEINDONESIAN. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 1(1), 170–181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno, S. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>
- Tipuk L,E., & Irawani, F. (2021). ANALISIS METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII SMP NEGERI 1 SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU. *Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.